

Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar Tokoh Pahlawan di Kelas IV SD

Author:

Rodia Tama Mardiah¹
Dian Indihadi²

Affiliation:

Universitas Pendidikan
Indonesia Kampus
Tasikmalaya^{1,2}

Corresponding email

rodiatama@upi.edu
indihadi123@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-06-02
Accepted: 2022-06-02
Published: 2022-06-03



*This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License*

Abstrak:

Sebagian besar peserta didik merasa kurang minat dalam kegiatan menulis, khususnya dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum dapat memunculkan ide atau gagasan yang akan ditulis pada puisi tersebut. Oleh karena itu, permasalahan ini membutuhkan solusi yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar menulis puisi. Solusi yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu melalui metode pengamatan media gambar tokoh pahlawan, disini peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi yang memuat aspek baris, bait dan rima. Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan hasil tulisan teks puisi dari pengamatan media gambar tokoh pahlawan yang dibuat oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan data sampel yang diperoleh akan diteliti lebih lanjut dan di analisis sebagaimana adanya data dengan di deskripsikan melalui kata-kata. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa sebagian peserta didik kelas IV SDN Bantarkalong sudah mampu membuat karya teks puisi dengan dilihat dari hasil tulisannya berdasarkan hasil pengamatan gambar tokoh pahlawan yang digunakan sebagai media. Berdasarkan data pertama dan data kedua yang diperoleh dari hasil tulisan peserta didik, dalam penelitian ini peserta didik masih belum maksimal dalam penguasaan teks puisi. Akan tetapi, dari perbandingan rata-rata dari data pertama ke data kedua cukup meningkat yaitu dari rata-rata 7,0 menjadi 10,8.

Kata kunci: Penggunaan Media, Keterampilan Menulis Puisi, Hasil Tulisan Peserta Didik

Pendahuluan

Menulis diartikan sebagai aspek keterampilan berbahasa kompleks, karena keterampilan menulis ini membutuhkan pengetahuan luas dari penulisnya sendiri. Selain itu, menulis juga dapat diartikan sebagai keterampilan berbahasa produktif yang berkembang dan menuntut penulis untuk sering mengalami, mengidentifikasi, dan mempraktikkan kehidupan sehari-hari penulis, dan membiarkan pikirannya mengalir ke dalam bahasa tulis. Adapun menurut Dahlan (2020, hlm. 3) mengemukakan bahwa menulis dijabarkan sebagai aktivitas komunikasi secara tertulis dalam menyampaikan sebuah pesan kepada pihak lain sebagai penerima pesan yang disampaikan. Pesan tersebut bisa berupa gagasan dalam bentuk bahasa tulis seperti memberitahu, menghibur maupun meyakinkan sesuatu.

Bertolak dari uraian tersebut, sebagian besar peserta didik merasa kurang minat dalam kegiatan menulis, khususnya dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum dapat memunculkan ide atau gagasan terkait dengan pilihan kosa kata atau diksi yang akan ditulis dengan puisi tersebut. Selain itu, pada pembelajaran di SD kegiatan pembelajaran menulis teks puisi ini tercantum dalam Kompetensi Dasar di kelas IV SD dalam pelajaran Bahasa Indonesia yaitu KD 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan dan K.D 4.6 yaitu Melisankan puisi hasil karya

pribadi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Namun hal tersebut masih belum tercapai dalam kegiatan pembelajaran terhadap peserta didik khususnya di kelas IV SD. Maksud dari belum tercapai disini yaitu peserta didik masih kurang mampu atau kesulitan dalam membuat karya teks puisi yang memuat aspek baris, bait dan rima.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang ditulis oleh (Salimah, F, 2015) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri 3 Seliling Tahun Ajaran 2013/2014” mengungkapkan bahwa keterampilan menulis puisi pada peserta didik masih rendah dan masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai belum tuntas atau nilai di bawah KKM <65 sebanyak 15 peserta didik dan peserta didik yang tuntas baru mencapai 40% yaitu baru ada 10 orang peserta didik. Selain itu berdasarkan dari hasil tulisan peserta didik, kebanyakan masih kesulitan dalam memahami unsur-unsur puisi seperti baris, bait dan rima serta masih belum mampu memilih pilihan kosa kata atau diksi dalam penulisan teks puisi.

Selain itu, hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas IV SD Negeri Bantarkalong ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV di sekolah tersebut masih belum bisa menemukan gagasan atau ide dalam menulis puisi, terlebih mereka belum memahami bagaimana cara menulis puisi yang dimulai dari menentukan tema, menentukan judul, cara menyusun dan pemilihan kata, serta menentukan rima dalam menulis puisi. Dan ketika di instruksikan oleh peneliti untuk membuat tulisan karya puisi dengan tema bebas terlebih dahulu, sebagian besar peserta didik tidak bisa dan kesulitan untuk membuatnya, sehingga mereka tidak minat ketika di instruksikan untuk menulis puisi.

Oleh karena itu, permasalahan di atas membutuhkan solusi yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar menulis puisi. Solusi yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu melalui metode pengamatan media gambar tokoh pahlawan, disini peserta didik dapat mengembangkan keterampilan menulis puisi yang memuat aspek baris, bait dan rima. Sejalan dengan itu, belum ada penelitian yang dilakukan di kelas IV SD terhadap keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar tokoh pahlawan. Dari hal tersebut diajukan pertanyaan umum yaitu “Bagaimana hasil tulisan teks puisi dari pengamatan media gambar tokoh pahlawan yang dibuat oleh peserta didik kelas IV SD?”. Dan hal tersebut perlu dibuktikan dan diwujudkan oleh peserta didik terhadap penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dan mengimplementasikan hasil penelitiannya di SD kelas IV dengan judul “Penggunaan Gambar Tokoh Pahlawan Sebagai Media Dalam Keterampilan Menulis Puisi di Kelas IV SD”.

Studi Literatur

Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Menulis dapat dijabarkan sebagai suatu kegiatan dalam menuangkan sebuah ide, pikiran atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis, dan hasil akhir dari kegiatan ini bisa menjadi sebuah karangan yang dapat di nikmati oleh para pembaca (Dalman, 2020, hlm. 3).

Selain itu, melalui kegiatan proses belajar mengajar dapat memunculkan kemampuan menulis, karena kemampuan menulis ini tidak dapat diperoleh secara langsung. Menulis di jenjang sekolah dasar dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, oleh karena itu hal ini perlu diperhatikan oleh seorang pendidik ketika pembelajaran menulis dan perlu direncanakan secara matang dan optimal agar bisa memenuhi target yang diharapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Kegiatan menulis diawali dari menuliskan huruf lambang bunyi, berlatih memegang alat tulis dan berlatih menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang akan ditulis.

Contoh kegiatan menulis di sekolah dasar terdapat pada kelas IV SD yang termasuk ke dalam jenjang proses menulis lanjutan dimana dalam kegiatan ini berisi tentang berbahasa tulis yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bidang pekerjaan. Pembelajaran menulis pada jenjang lanjutan ini mengekspresikan pada pelatihan menulis seperti surat, puisi, pidato naskah drama, laporan, dan sebagainya. Adapun bahan ajar untuk kegiatan menulis di Kelas IV SD, misalnya cara menulis karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan seperti huruf kapital, tanda titik dan koma.

Genre Teks

Teks dapat diungkapkan sebagai suatu bentuk tulisan dengan penggunaan bahasa tertentu. Teks ini dapat dituangkan dalam bentuk bahasa lisan, tulisan atau dituangkan dalam suatu bentuk yang memiliki konteks situasi.

Mahsun (2014) mendefinisikan genre sebagai jenis teks yang digunakan sebagai acuan untuk membuat teks lebih efektif. Keefektifan masalah berkaitan dengan ketepatan tujuan sosial, pemilihan dan penempatan elemen teks, dan penggunaan elemen gramatikal. Sementara itu, Priyatni dan Nurhadi (2017) menjelaskan bahwa genre merujuk pada nilai atau norma budaya yang diwujudkan dalam proses sosial.

Dari perspektif penceritaannya, genre atau keragaman teks dapat dibagi menjadi dua kelompok utama, yaitu genre sastra dan non-sastra. Teks dalam kelompok genre sastra termasuk dalam genre cerita, dan teks dalam genre non-sastra termasuk dalam genre fakta dan tanggapan.

Media

Media menurut Brigs (1997) adalah media fisik cara mentransmisikan berbagai jenis informasi pembelajaran. Menurut beliau, fasilitas yang bisa digunakan bisa berupa video, buku dan bentuk lainnya. Perlu diperhatikan bahwa dalam metode pembelajaran, kedudukan media pembelajaran sangat penting, yaitu sebagai alat bantu dalam proses komunikasi. Komunikasi antara guru dan peserta didik tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya media.

Keterampilan Menulis Puisi

Hakikat Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan menggunakan bahasa untuk menyampaikan sebuah pesan, dengan dibersamai keterampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara (Indihadi, D., 2018). Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan terpenting bagi anak sekolah dasar. Puisi adalah jenis karya sastra yang memiliki pesan mendalam. Kata-kata yang muncul dalam teks puisi mengandung makna yang dalam dan penuh dengan simbol atau arti khusus. Menulis puisi juga dapat dikategorikan sebagai kesenangan dalam seni sastra karena pembaca tertarik pada pernyataan yang dituangkan penyair melalui baris puisinya.

Komponen Keterampilan Menulis Puisi

Dalam penelitian ini ada tiga komponen yang digunakan, yaitu:

a. Baris

Baris diartikan sebagai suatu kesatuan dalam puisi yang terdiri dari beberapa kata atau kalimat dan ditulis secara berurutan atau berjejer.

Contoh baris dalam puisi:

Kau manusia tanpa pamrih - Baris ke 1

Semangatmu membara tanpa letih - Baris ke 2

Berjuang demi harum bumi pertiwi - Baris ke 3

Kau selalu menjadi teladan bagi kami - Baris ke 4

b. Bait

Bait diartikan sebagai suatu kesatuan dalam beberapa baris puisi.

Contoh bait dalam puisi:

Kau manusia tnpa pamrih

Semangatmu membara tanpa letih

Berjuang demi harum bumi pertiwi

Kau selalu menjadi teladan bagi kami

} Terdiri dari 1 bait

c. Rima

Rima diartikan sebagai istilah lain dari sajak yaitu pengulangan bunyi yang terdapat pada larik maupun pada bagian akhir larik puisi.

Dalam puisi, rima dicapai dengan perubahan sistematis dan dicapai dengan pengulangan yang terus berubah dari suara yang sama. Misalnya pada puisi di bawah ini yang memiliki rima AAAA pada larik akhir puisi:

Di tengah panas dan siksaan

Hidup dalam kesengsaraan

Rasa takut yang kian berdatangan

Jiwa mu selalu menjadi teladan

Contoh kata-kata tersebut memiliki hubungan musikalitas yang manis. Pengulangan suara dan bunyi *an* sengaja dipilih untuk menciptakan rima dan ritme.

Kedudukan dan Fungsi Keterampilan Menulis Puisi

Pembelajaran menulis dalam aspek keterampilan berbahasa memiliki kedudukan yang tinggi dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Pembelajaran menulis ini merupakan penguasaan produktif dan sama dengan keterampilan berbicara. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan menulis puisi ini perlu dikuasai oleh peserta didik sedini mungkin selama pembelajaran di sekolah. Selain itu fungsi utama dari menulis adalah menjadi sarana komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Karena pada prinsipnya tulisan dapat menyampaikan pesan pengarang kepada pembaca. Begitupun dengan fungsi dalam keterampilan menulis puisi, yaitu puisi dapat berfungsi sebagai teks yang dapat menyampaikan sebuah ide atau gagasan kepada pembaca nya melalui penggunaan diksi yang mengandung arti atau makna tersendiri.

Proses dan Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi

Dalam proses belajar menulis, hal ini mengacu pada tahap yang ditulis oleh (Tompkins dan Hoskisson, 1995): 1) Pra penulisan. Pada fase ini penulis biasanya mempersiapkan subjek dan mempertimbangkan

tujuan, bentuk dan pembaca. 2) Pembuatan draf. Pada fase ini, penulis diminta untuk menuliskan ide secara kasar. 3) Revisi. Pada fase ini penulis dapat memperbaharui beberapa ide yang sudah ada dalam karangan tulisan, dan pada bagian fase ini juga bisa menambah, mengurangi, atau menghilangkan ide-ide yang tidak sesuai dalam karangan tulisan, dan menata ulang sesuai dengan minat dan keinginan penulis. 4) Editing, pada fase ini penulis dapat memperhatikan masalah kebahasaan dan kesalahan-kesalahan lain pada isi karangan tulisan, tujuannya yaitu pembaca dapat dengan mudah membaca isi karangan yang ditulis oleh penulis secara teratur dan benar dalam penggunaan keahsaannya. 5) Penerbitan. Pada fase ini penulis dapat mempublikasikan hasil karangannya dalam bentuk jurnal, buku, laporan, atau format lainnya. Dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, hal ini dituangkan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran RPP.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan data sampel yang diperoleh akan diteliti lebih lanjut dan di analisis sebagaimana adanya data dengan di deskripsikan melalui kata-kata. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang terjadi. (Sujana dan Ibrahim, 1989, hlm. 65). Penelitian deskriptif berfokus pada pemecahan masalah nyata sebagaimana adanya pada saat penelitian. Variabel yang diteliti dapat berupa variabel tunggal atau lebih dari satu variabel, bahkan dapat menggambarkan hubungan antara beberapa variabel. Selain itu, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2016, hlm. 9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk menyelidiki kondisi obyek nyata secara alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen sentralnya. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif dan lebih menekankan pada proses daripada produk maupun *outcome*. Maka dari itu, data yang diperoleh dari data lapangan di analisis secara berulang sampai mendapatkan hasil temuan yang dapat diterima dan di proses menjadi sebuah konteks tertentu (Sugiyono, 2020, hlm. 7).

Hasil

Hasil dari analisis ini merupakan sebuah penjabaran dari pertanyaan yang diajukan penulis pada rumusan masalah. Dari penelitian ini di dapat 17 data karya tulisan peserta didik mengenai teks puisi, tetapi dalam pembahasan ini hanya 10 data yang akan di deskripsikan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2x penugasan yang diawali dari kegiatan pra menulis, tahap drafting dan tahap revisi. Namun sebelum mengimplementasikan sebuah karya teks puisi, peserta didik diajarkan terlebih dahulu mengenai cara membuat teks puisi yang memuat aspek baris, bait dan rima dengan menggunakan media gambar tokoh pahlawan. Setelah semua data terkumpul, penulis menganalisis data yang di diperoleh dan mendeskripsikan hasilnya berdasarkan rubrik penilaian yang telah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, data akan disajikan ke dalam sebuah tabel secara keseluruhan.

Rekapitulasi Data Pertama

No	Indikator															Jm l.	Bo bot
	Baris					Bait					Rima						
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1.	5	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	12	SB
2.	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	3	0	0	7	K
3.	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	5	K
4.	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	4	K
5.	0	4	0	0	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	11	C
6.	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	4	K
7.	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	4	K

8.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	SK
9.	0	4	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	8	C
10.	5	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	12	SB
Jml	1	8	0	1	1	0	0	9	6	4	0	1	3	2	5	70	
	0			0								2					
Rata-rata					$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyak Data}} = \frac{70}{10} = 7,0$												

Keterangan: SK = Sangat Kurang; K = Kurang; C = Cukup; SB = Sangat Baik

Tabel di atas menjabarkan hasil rekapitulasi data pertama tulisan peserta didik mengenai karya puisi dengan menggunakan media gambar tokoh pahlawan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa skor tertinggi adalah 5 dan terendahnya adalah 1. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek baris dengan nilai skor 5 hanya ada 2 orang peserta didik, nilai skor 1 ada 1 orang peserta didik. Pada aspek bait tidak ada peserta didik yang mendapat nilai skor 5 dan ada peserta didik yang mendapat nilai skor 1 sebanyak 4 orang. Kemudian untuk aspek rima tidak ada peserta didik yang mendapat nilai skor 5, namun untuk nilai skor 1 ada 5 orang. Untuk sisa nya memperoleh skor minimum antara skor 2-4.

Berdasarkan hasil rata-rata data pertama yaitu 7,0 dari ketiga aspek yang ditentukan, hanya ada 2 orang peserta didik yang memperoleh skor maksimum yaitu 12, namun untuk sebagian peserta didik yang lainnya pada tahap kegiatan pra menulis dan drafting ini masih belum dipandang berhasil karena dari jumlah keseluruhan aspek, sebagian peserta didik belum mendapat skor ≥ 12 dari skor maksimal 15 dan belum mencapai KKM.

Rekapitulasi Data Kedua

No	Indikator															Jml	Bo bot
	Baris					Bait					Rima						
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1		
1.	0	4	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	14	SB
2.	5	0	0	0	0	0	4	0	0	0	5	0	0	0	0	14	SB
3.	5	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	12	SB
4.	5	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	4	0	0	0	12	SB
5.	0	4	0	0	0	0	4	0	0	0	5	0	0	0	0	13	SB
6.	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	0	0	0	0	15	SB
7.	0	4	0	0	0	0	0	3	0	0	5	0	0	0	0	12	SB
8.	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	1	4	K
9.	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0	5	0	0	0	0	9	C
10.	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	3	SK
Jml	2	1	0	2	2	1	8	9	4	1	3	8	0	0	2	108	
	0	2				0					0						
Rata-rata					$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyak Data}} = \frac{108}{10} = 10,8$												

Keterangan: SK = Sangat Kurang; K = Kurang; C = Cukup; SB = Sangat Baik

Tabel di atas menjabarkan hasil rekapitulasi data kedua tulisan peserta didik mengenai karya puisi dengan menggunakan media gambar tokoh pahlawan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa skor tertinggi adalah 5 dan terendahnya adalah 1. Peserta didik yang mendapatkan nilai pada aspek baris dengan nilai skor 5 hanya ada 4 orang peserta didik, yang mendapat skor 1 ada 2 orang. Pada aspek bait peserta didik

yang mendapat nilai skor 5 hanya ada 2 orang, sedangkan yang mendapat nilai skor 1 ada 1 orang peserta didik. Kemudian untuk aspek rima peserta didik yang mendapat nilai skor 5 ada 6 orang, dan yang mendapat skor 1 hanya ada 2 orang peserta didik. Dari hasil rata-rata pada data kedua ini, peserta didik yang mencapai skor rata-rata ada 7 orang dengan jumlah skor 12-15 dari 10 orang peserta didik. Sedangkan untuk 3 orang lagi mendapat jumlah skor 3, 4 dan 9 dan tidak mencapai kriteria kelulusan. Berdasarkan data yang diperoleh ada 1 orang peserta didik yang memperoleh jumlah skor tertinggi 15, yaitu peserta didik pada urutan nomor 6. Dan yang memperoleh jumlah skor terendah 3, yaitu peserta didik pada urutan nomor 10.

Dalam tahap kegiatan revisi pada tahap menulis ini, rata-rata dari keseluruhan skor peserta didik meningkat, yang awalnya dari 7,0 menjadi 10,8. Artinya peserta didik sudah mampu membuat sebuah karya teks puisi dengan menggunakan media gambar tokoh pahlawan.

Sehingga dari ketiga aspek yang ditentukan, 7 orang peserta didik pada tahap kegiatan revisi dalam tahap menulis ini dipandang berhasil karena dari jumlah keseluruhan aspek, sebagian peserta didik mendapat skor yang memadai dan sudah mencapai KKM. Namun dalam penulisan karya setiap aspek yang ditentukan, peserta didik masih belum optimal dalam penguasaannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis ke-20 tulisan peserta didik mengenai teks puisi menggunakan media gambar tokoh pahlawan ini akan di deskripsikan sebagai berikut.

Baris

Baris diartikan sebagai suatu kesatuan dalam puisi yang terdiri dari beberapa kata atau kalimat dan ditulis secara berurutan atau berjejer.

Berdasarkan hasil temuan dari hasil analisis ke-20 tulisan teks puisi pada data pertama dan data kedua tulisan peserta didik sudah memiliki baris dalam teks puasanya, dari kegiatan ini peserta didik sudah mampu membuat sebuah karya puisi dengan memperhatikan dan menggunakan aspek baris. Dari data pertama yang memperoleh skor 5 dalam aspek baris hanya ada 2 orang peserta didik yang memenuhi kriteria (4 baris) dan sisanya tidak memenuhi. Sedangkan dari data kedua tidak ada peserta didik yang memperoleh skor 5 dalam aspek baris hanya ada 4 orang yang memenuhi kriteria.

Sehingga dari data pertama dan data kedua yang diperoleh pada aspek baris ini masih belum mencapai maksimal dan masih perlu dilakukan bimbingan kembali terhadap peserta didik.

Bait

Bait diartikan sebagai suatu kesatuan dalam beberapa baris puisi. Berdasarkan data pertama, tidak ada satupun peserta didik yang memperoleh skor 5, sedangkan dari data kedua peserta didik yang memperoleh skor 5 hanya ada 2 orang dari jumlah 10 orang peserta didik.

Dalam komponen ini, sebagian hasil tulisan peserta didik sudah terdapat bait yang sesuai dengan kriteria (3 bait), akan tetapi sebagian besar peserta didik dari hasil data pertama dan data kedua pada hasil tulisannya masih perlu diberi bimbingan kembali agar peserta didik lebih bisa memperhatikan penggunaan tiap unsur dalam teks puisi, seperti penggunaan majas yang sering digunakan dalam pembuatan teks puisi. Dan bisa memahami kembali bagaimana cara penulisan tiap baris menjadi sebuah bait.

Rima

Rima dalam puisi dijabarkan sebagai pengulangan bunyi kata yang terdapat pada larik pertama atau larik akhir pada teks puisi.

Dari hasil penelitian pada data pertama dan data kedua, hasil tulisan peserta didik dipandang cukup berhasil dalam menuliskan dan memilih rima yang sesuai. Akan tetapi dari hasil data pertama, tidak ada satupun peserta didik yang mendapat skor 5. Sedangkan dari hasil data kedua hanya ada 6 orang peserta didik yang memperoleh skor 5 dalam aspek rima. Walaupun dari hasil penelitian ini masih belum dikatakan berhasil dalam pemerolehan skor yang maksimum dan masih perlu bimbingan pada peserta didik. Akan tetapi, dari hasil temuan penelitian ini, sebagian besar peserta didik sudah mampu memilih dan menggunakan rima yang sesuai walaupun tidak secara maksimal.

Dari hasil data kegiatan penelitian ini kemampuan peserta didik cukup meningkat, dan mampu memperbaiki kesulitan yang sempat dialami pada tahap pra menulis dan drafting, dan pada tahap revising peserta didik bisa membuat kembali sebuah karya puisi yang sesuai dengan kriteria. Dan ada satu peserta didik yang memperoleh predikat istimewa yaitu peserta didik pada urutan nomor 6, karena peserta didik tersebut mampu mendapatkan jumlah skor maksimal yang awalnya pada kegiatan pra menulis dan drafting memperoleh jumlah skor 4 dan pada tahap revising memperoleh jumlah skor 15 dan mampu mencapai batas maksimal dan sesuai dengan KKM.

Akan tetapi, peserta didik pada urutan nomor 10 mengalami penurunan yang cukup signifikan karena pada tahap pra menulis dan drafting dia mendapat jumlah skor 12, namun pada tahap revising hanya mendapat jumlah skor 3. Hal ini disebabkan beberapa hal yang dialami oleh peserta didik tersebut.

Sehingga dalam proses menulis ini jika dijabarkan skor akhir secara perhitungan dari keseluruhan rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai} &= \frac{\text{Penugasan 1} + \text{Penugasan 2}}{2} \\ \text{Nilai} &= \frac{7,0 + 10,8}{2} \\ \text{Nilai} &= \frac{17,8}{2} = 8,9 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor akhir di atas, maka penelitian yang telah dilakukan ini memperoleh skor rata-rata dengan predikat cukup. Hal ini di dasarkan pada standar penilaian yang telah dibuat sebelumnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat ditarik simpulan bahwa sebagian peserta didik kelas IV SDN Bantarkalong sudah cukup mampu dalam membuat karya teks puisi dengan dilihat dari hasil tulisannya, dan sudah bisa menggunakan aspek baris, bait dan rima berdasarkan hasil pengamatan gambar tokoh pahlawan yang digunakan sebagai media. Akan tetapi, dalam pemerolehan skor yang telah di analisis oleh peneliti, hanya ada 1 orang peserta didik yang mencapai jumlah skor maksimum rata-rata. Selain itu, dari hasil tulisan peserta didik, masih belum mengetahui unsur puisi seperti diksi maupun majas yang sering digunakan dalam menulis karya puisi. Akan tetapi, dalam aspek rima, sebagian besar peserta didik sudah bisa menggunakan rima yang teratur dan menggunakan rima yang sesuai dengan tulisannya. Berdasarkan data pertama dan data kedua yang diperoleh dari hasil tulisan peserta didik, dalam penelitian ini peserta didik masih belum maksimal dalam penguasaan teks puisi. Akan tetapi, dari perbandingan rata-rata dari data pertama ke data kedua cukup meningkat yaitu dari rata-rata 7,0 menjadi 10,8.

Referensi

Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dierktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

- Briggs, J.L. (1997). *Instruction Design; Principle and Application*. New York: Educational Technology Publication Inc.
- Fatonah, K., dan Wiradharma, G. (Tanpa Tahun). *Pemetaan Genre Teks Bahasa Indonesia Pada Kurikulum 2013 (Revisi) Jenjang SMA*. [Online]. Diakses melalui http://kbi.kemdikbud.go.id/kbi_back/file/dokumen_makalah/dokumen_makalah_1540362989.pdf
- Faudillah, A., Nur'aeni, E., dan Indihadi, D. (2018). Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi Anak (Analisis Deskriptif Gaya Bahasa dalam Puisi Karya Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sambongpermai Kota Tasikmalaya). *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1-6.
- Hidayat, G., dan Indihadi, D. (2018). Teknik Akrostik dalam Penulisan Puisi (Studi Deskriptif terhadap Karya Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Gunungpereng). *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 103-109.
- Indihadi, D. (2019). *Model Belajar Bahasa Inggris Berbasis "Outcome Mapping"*. Tasikmalaya: Sangkuriang.
- Indihadi, D. (2018). Teknik "Brain Storming" Dalam Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 4(1), 17-22.
- Kosasih, E. (2020). *22 Jenis Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Permana, D., dan Indihadi, D. (2018). Penggunaan Media Gambar terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik. *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 193-205.
- Priyatni, E., dan Nurhadi. (2017). *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*. Tangerang: Tira Smart.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, D. (2010). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Peserta didik Kelas V SDN Sawojajar V Kota Malang. *J-TEQIP*, 1(1), 12-19.
- Suwardo, F.X., (2012). *Rima dan Enjambemen Puisi Dalam Kumpulan Puisi Dukamu Abadi Karya Sapardi Djoko Damono*. [Online]. Diakses melalui <http://repository.widyamandala.ac.id/449/1/9.%20pak%20wardo%20296-315.pdf>.
- Tompkins dan Hoskisson. (1995). *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New Jersey: Englewood Cliffs.